**KATA PENGANTAR**

**بسم الله الرحمن الرحيم**

*Assalamu’alaikum War. Wab*.

Alhamdulillah, kami sampaikan rasa syukur kehadirat Allah SWT., atas rahmad, ni’mad, dan hidayahNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku jilid II (dua) Ensiklopedi Hadratus Syaikh Hasyim Asy’ari. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW., yang telah membimbing kita dari zaman yang kurang beradab sampai pada zaman yang berbudaya dan berperadaban tinggi.

Buku jilid II ini membahas pemikiran Hadratus Syaikh  tentang Ahlussunnah Wal Jama’ah (Aswaja) yang diawali dengan membahas berbagai firqoh yang berkembang, dengan menampilkan firqoh akan sangat membantu dalam memahami sebagai pengetahuan dan sekaligus menjadi perbandingan dengan paham Ahlusunnah wal Jama’ah, sehingga semakin jelas perbedaannya dan hal ini sangat penting sebagai pengantar dan sekaligus latar belakang memahami paham Ahlusunnah Waljamaah yang ditekankan oleh Hadratus Syaikh Hasyim Asy’ari untuk menjadi pegangan.

Penulis merujuk pada  karya Hadratus Syaikh yaitu risalah Ahlussunnah wal Jama’ah, dalam buku tersebut Hadratus Syaikh   telah memaparkan berbagai argumentasi dalam rangka meligitimasi paham Aswaja, khususnya ketika membahas tentang *assawad al-a’dham* (yaitu kelompok mayoritas).

Hadratus Syaikh   memberikan penekanan kepada *assawad al-a’dham* untuk memberikan gambaran, bahwa di dalam aliran pemikiran yang berkembang di dalam Islam, lebih banyak terjadi akibat pengaruh-pengaruh politik. Itulah sebabnya muncul berbagai macam aliran yang hingga kini menjadi beban sejarah umat Islam khususnya keberadaan Syi’ah Rafidhah yang menjadi sorotan Beliau, karena telah menyimpang terlalu jauh sehingga memicu terjadinya perpecahan. Pencetus sekte Syi’ah ini adalah seorang Yahudi dari negeri Yaman (Shan’a) yang bernama Abdullah bin Saba’ al-Himyari, yang menampakkan ke-Islaman di masa Kekhalifahan Utsman bin Affan. Abdullah bin Saba’ mengenalkan ajarannya secara terang-terangan, ia kemudian menggalang massa, mengumumkan bahwa kepemimpinan (*imamah*) sesudah Nabi Muhammad SAW., seharusnya jatuh ke tangan Ali bin Abi Thalib karena petunjuk Nabi Muhammad SAW., (menurut prasangka mereka).

Hadratus Syaikh   mengajak untuk ikut paham Ahlusunnah wal Jama’ah karena mendapat dukungan secara meluas di berbagi belahan dunia Islam, dan diikuti oleh Ulama Imam Madzhab di bidang fiqih dan tasawuf. Inilah yang kemudian paham Ahlussunnah wal Jama’ah ini menjadi firqoh yang paling banyak diikuti oleh umat Islam, dan karenannya layak mendapat legitimasi sebagai *assawad al-a’dham* yaitu kelompok mayoritas yang di sebut dalam hadits.  
Dari segi sanad paham Ahlussunnah wal Jama’ah adalah paham yang mempunyai sanad keilmuan yang *muttashil* sambung sampai Nabi Muhammad SAW, inilah yang kemudian menjadi dasar legetimisai sebagai pemahaman atau kelompok yang selamat (*firqoh najiyat*)

Oleh karena itu, Hadratus Syaikh  Hasyim Asy’ari menyerukan untuk mengikuti teologi al-Asy’ari dan al-Maturidi karena tidak diragukan, sebab telah diakui dan diikuti oleh mayoritas Ulama karena selalu berjalan di atas Sunnah Nabi. Serunya tersebut dituangkan dalam karya-karyanya dan direalisasikan secara nyata dengan pembentukan organisasi Nahdlatul Ulama.

Demikian pengantar Buku Hadratus Syaikh  Hasyim Asyari jilid II sebagai gambaran singkat tentang isi buku, tentu ini merupakan kajian-kajian lanjutan dari para pengkaji sebelumnya, namun buku ini telah mampu mempetakan secara detail, dan perlu ditindak lanjuti kajian-kajian lanjutan untuk lebih memperkaya wawasan tentang Aswaja.

Wassalamu’alaikum War.Wab.

Malang, Maret 2022

Penulis